



Penerapan Model *Probing-Prompting* Berbantuan *Short Video* untuk Meningkatkan Partisipasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI.6 SMAN 1 Pringgarata

Laura Febriani^{1*}, Nursaptini², Agung Firmansyah³, Masyhuri⁴

^{1,2,3,4} Prodi pendidikan sosiologi, Jurusan PIPS, FKIP, Universitas Mataram, NTB, 83125, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.29303/jcar.v8i3.15942>

Received: 15 Juni 2026

Revised: 15 Juli 2026

Accepted: 21 Juli 2026

Abstract: This research focuses on increasing student participation and learning outcomes in sociology through the implementation of the Probing-Prompting model assisted by Short Videos. The method used was Classroom Action Research (CAR) spanning two cycles, each comprising planning, action, observation, and reflection. The subjects of this study were 32 students of class XI.6 at SMAN 1 Pringgarata. Data collection instruments included observation, learning achievement tests, and documentation. Data were analyzed using qualitative descriptive analysis for observation and documentation, and quantitative descriptive analysis to measure the percentage of participation and learning mastery across cycles based on the Learning Objectives Achievement Criteria (KKTP) of 75. The results indicate that the Probing-Prompting model assisted by Short Videos effectively improves student participation and learning outcomes. The teacher's instructional execution rate rose from 73% in Cycle I to 100% in Cycle II. Student active participation increased from 59% in Cycle I to 85% in Cycle II. Additionally, cognitive learning mastery progressed from 52% in Cycle I to 76% in Cycle II. In conclusion, applying the Probing-Prompting model assisted by Short Videos successfully enhances the participation and learning outcomes of class XI.6 students at SMAN 1 Pringgarata. This research serves as a reference for sociology teachers in increasing student participation and learning outcomes through the Probing-Prompting model assisted by short video media.

Keywords: PTK, Probing-Prompting, Short Video, Participation, Learning Outcomes.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran sosiologi dengan penerapan model *Probing-Prompting* berbantuan *Short Video*. Metode penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah 32 siswa kelas XI.6 SMAN 1 Pringgarata. Instrumen penelitian meliputi lembar observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif untuk data hasil observasi dan dokumentasi, serta analisis deskriptif kuantitatif untuk menghitung persentase tingkat partisipasi dan ketuntasan hasil belajar siswa berdasarkan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 75. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi dan hasil belajar siswa meningkat melalui penerapan model *Probing-Prompting* berbantuan *Short Video*. Tingkat keterlaksanaan langkah pembelajaran oleh guru sebesar 73% pada siklus I dan meningkat menjadi 100% pada siklus II. Kemudian, tingkat partisipasi aktif belajar siswa sebesar 59% pada siklus I meningkat menjadi 85% pada siklus II. Selanjutnya, tingkat ketuntasan hasil belajar kognitif siswa sebesar 52% pada siklus I meningkat menjadi 76% pada siklus II. Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Probing-Prompting* berbantuan *Short Video* berhasil

meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa. Penelitian ini menjadi acuan bagi guru sosiologi dalam meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa melalui model Probing-Prompting berbantuan media video pendek.

Kata Kunci: PTK, *Probing Prompting*, *Short Video*, Partisipasi, Hasil Belajar.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses sadar dan terencana dalam mengembangkan potensi diri setiap individu (Bulungo, 2023) yang bertujuan untuk membentuk pribadi yang berkarakter, berpengetahuan dan memiliki kecakapan hidup (Nelliraharti, Fajri, and Fitriliana 2023). Dengan demikian peran utama pendidikan diwujudkan melalui Fungsi pendidikan yang dimaksudkan untuk membimbing peserta didik agar mendapatkan pengetahuan dan keterampilan serta memiliki sikap yang benar (Hazizah and fanreza, 2024). Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan secara akademik (Manurung et al. 2023) tetapi juga harus mampu mengembangkan keterampilan (Wakit, 2024) tidak hanya sesuai dengan keadaan saat ini, tetapi jugaantisipasi perkembangan di masa depan (Jaya et al., 2023).

Pengetahuan dan keterampilan diraih melalui adanya proses pembelajaran (Fadilah, 2023). Proses pembelajaran merupakan interaksi antara siswa dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar (Hanipah, Amalia and Setiabudi 2022). Proses pembelajaran merupakan interaksi antara guru dengan siswa untuk mencapai tujuan tertentu (Zalfatunnisa, 2022). Dengan demikian pendidikan bukan hanya tentang transfer pengetahuan secara akademik, tetapi juga harus diiringi dengan pengembangan keterampilan yang relevan untuk masa kini dan masa depan, hal ini berarti proses pembelajaran harus melibatkan interaksi antara siswa dengan guru, lingkungan serta sumber belajar guna mencapai tujuan pendidikan.

Untuk memastikan tercapainya tujuan pendidikan, diperlukan adanya proses pembelajaran yang menyenangkan dan mampu memicu rasa ingin tahu serta keterlibatan aktif setiap peserta didik (Andini et al. 2024). Namun upaya untuk mewujudkan kondisi ini seringkali terbentur oleh tantangan yang terjadi di lapangan, Tantangan utama yang dihadapi pada saat proses pembelajaran adalah rendahnya tingkat partisipasi aktif belajar siswa (Rensani et al.2026).

Rendahnya partisipasi belajar sering kali diakibatkan oleh beberapa faktor, terutama terkait dengan praktik mengajar. Salah satunya adalah karena metode pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*teacher-centered*) serta penggunaan model ajar yang dianggap kurang relevan (Erlina, Sukardi, and

Wahidah 2024). Dominasi guru yang berlebihan dalam proses pembelajaran juga menjadi pemicu rendahnya keaktifan siswa (Bali, 2020) serta belum merangsang partisipasi siswa (Hafiza et al.2025). Kondisi ini menimbulkan dampak yang berkelanjutan, seperti partisipasi yang rendah akan berdampak langsung pada pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, sehingga pemahaman mereka menjadi kurang mendalam (Hernanda, 2026). Akibatnya, capaian atau hasil belajar yang diraih oleh siswa pun turut menjadi rendah (Shodiq, Saputra, and Kuswara 2020; Sasnika et.al 2024).

Rendahnya partisipasi dan hasil belajar ditemukan dalam kajian Fidhun et al. 2024), di mana proses pembelajaran yang masih menggunakan metode konvensional cenderung membuat siswa menjadi pasif. Situasi ini juga dialami oleh SMAN 1 Pringgarata, model pembelajaran yang direncanakan tidak dilaksanakan secara efektif, mengakibatkan siswa tidak berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar, dan pada akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi awal pelaksanaan pembelajaran di kelas XI.6 SMAN 1 Pringgarata pada 28 Agustus 2025, pada saat proses pembelajaran materi Kelompok Sosial, siswa banyak yang tidak mersepon guru untuk mengeluarkan pendapat, selain itu siswa juga kurang berpartisipasi dalam bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru, kesulitan siswa dalam memahami dan memecahkan permasalahan terkait materi karakteristik dan syarat terbentuknya kelompok sosial berdampak pada hasil belajar siswa yang tidak mencapai Kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP). Indikasi Rendahnya hasil belajar ditinjau dari Asesmen sumatif Penilaian Tengah Semester (PTS) terkait Materi Kelompok Sosial dengan nilai rata rata kelas sebesar 57,6. Dari 33 siswa, hanya 13 siswa (39,39%) yang mencapai KKTP yang telah ditetapkan disekolah. Kemudian sekitar 60,6% siswa belum mencapai KKTP. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kurang maksimal karena jumlah siswa yang mendapat nilai di atas KKTP masih kurang dari 75%. Selain itu, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan dalam proses pembelajaran, ditemukan guru mulanya menggunakan metode ajar *Project Based Learning* (PJBL) akan tetapi pada pelaksanaan pembelajaran metode yang digunakan adalah metode ceramah biasa yang berpusat pada guru, sehingga dapat dikatakan penggunaan metode ajar yang tidak maksimal.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan Partisipasi dan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang interaktif dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran (Khofifatunzahrah et.al.,2025). Model pembelajaran *Probing Prompting* merupakan suatu model pembelajaran dengan menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali (Rusnawati, 2023) sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan setiap siswa beserta pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari (Wicaksono 2025). Keterkaitan antara model ini dengan partisipasi siswa terletak pada komunikasi dua arah yang tercipta di kelas. Melalui *Probing-Prompting*, guru tidak membiarkan siswa diam dan kebingungan dalam menjawab pertanyaan, guru justru memberikan pancingan pertanyaan yang membantu siswa untuk tetap terlibat (Putri, Meitriana and Haris 2016). Suasana inilah yang mendorong partisipasi siswa menjadi tidak takut salah dan lebih percaya diri untuk berpartisipasi (Sofiatul, Habib, and Sukanto, 2025) Hal ini senada dengan hasil penelitian (Sofiana, 2024) yang menunjukkan model pembelajaran *Probing Prompting* mampu meningkatkan partisipasi belajar siswa di kelas XI IPS 4 SMAN 7 Mataram dalam mata pelajaran Sosiologi. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa model pembelajaran *Probing Prompting* dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Khairurrozi, 2022).

Model *Probing Prompting* dilakukan dalam beberapa tahapan, Menurut Sudarti (Susanti, 2017) model *Probing Prompting* dilakukan dalam 7 tahapan meliputi : 1) Mengadapkan siswa pada situasi baru yang mengandung permasalahan, misalnya memperhatikan gambar, video atau situasi lainnya, 2) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil, 3) Memberikan persoalan kepada siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran, 4) Memberikan waktu kepada siswa untuk merumuskan jawaban, 5) Menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan, 6) Jika jawabannya tepat, maka guru memberikan pertanyaan lanjutan kepada siswa lain, namun apabila jawabannya salah maka guru memberikan pertanyaan penuntun (*Prompting*) yang merupakan petunjuk jawaban, 7) Mengajukan Pertanyaan akhir kepada siswa untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran benar-benar dipahami oleh siswa.

Berdasarkan penelitian yang telah dipaparkan dapat diketahui bahwa model *Probing Prompting* dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa. Namun kekurangan dari model ini adalah seringkali membuat suasana menjadi tegang (Novena and

Kriswandi, 2018) Namun hal tersebut bisa diatasi dengan memanfaatkan media Audiovisual berbentuk video. Media video sendiri telah banyak diintegrasikan dengan model pembelajaran lain seperti model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* (Fidhun et.al 2024), model pembelajaran SrVER (Sanirim et.al., 2025) dan model *Constektual Teaching and Learning (CTL)* (Hani et.al., 2024) namun belum ada penelitian yang mengintegrasikan video pembelajaran dengan model *Probing Prompting*. Adapun jenis video yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Short Video*. *Short video* Merupakan bentuk media audiovisual dengan durasi singkat umum antara 15 detik sampai 3 menit (Sukmawati, 2024). Penggunaan media *Short video* adalah untuk memusatkan perhatian peserta didik dan memberikan situasi baru yang menyenangkan serta sebagai landasan bagi guru dalam membuat pertanyaan (Pratiwi, Hikmawati, and Gunada 2019). Hal ini senada dengan hasil penelitian (Lestari et al., 2022). yang mengungkapkan bahwa Penerapan *Probing Prompting* berbantuan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan penjabaran tersebut maka dilakukan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa kelas XI.6 SMAN 1 Pringgarata melalui penerapan model *Probing Prompting* berbantuan media *Short Video*.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang biasa disebut Classroom Action Research. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengevaluasi berbagai aspek pendidikan di sekolah, termasuk menilai tingkat pemahaman siswa, meninjau kurikulum serta metode dan teknik mengajar, hingga mengukur capaian dan perkembangan akademik siswa (Utomo, Asvio dan Prayogi, 2024). Desain penelitian dilaksanakan dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Model Kemmis dan Mc Taggart berupa siklus-siklus tindakan (daur ulang) terdiri dari tahap perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan (observation), dan refleksi (reflection) (Rahman, 2018).

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI.6 SMAN 1 Pringgarata dengan jumlah 32 siswa terdiri atas 18 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki. Prosedur penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus yang terdiri dari dua pertemuan pada setiap siklusnya. Alokasi setiap siklus adalah 4 JP x 45 menit. Tahapan dari setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data

penelitian ini adalah observasi, tes dan dokumentasi (Jailani, 2023). Adapun instrumen observasi penelitian berupa lembar tindakan guru dan partisipasi siswa untuk mengevaluasi tingkat keterlibatan siswa selama proses pembelajaran dengan indikator partisipasi yang disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Indikator Obserasi Partisipasi Belajar Siswa

Indikator	Keterangan	Skala Penilaian
Memperhatikan Penjelasan	Siswa memperhatikan pembelajaran dari awal sampai akhir serta mencatat.	1-4
Bertanya	Siswa mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan materi.	1-4
Mengungkapkan Pendapat	Siswa ide atau memberikan pendapat yang logis.	1-4
Menyelesaikan Tugas	Siswa menyelesaikan tugas dengan rapi dan tepat waktu.	1-4

Adapun Tes yang digunakan berupa soal isian dengan jumlah 10 pertanyaan. Analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini melalui tiga tahap yaitu Reduksi data, Penyajian data dan Penarikan kesimpulan (Utomo et.al., 2024) Penelitian ini dapat dikatakan berhasil apabila: Proses pembelajaran *Probing Prompting* berbantuan *Short Video* terlaksana 100%; persentase partisipasi belajar siswa mencapai 75% berda dalam kategori partisipasi minimal baik (B); dan persentase hasil belajar 75% siswa mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) 75.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus yang terdiri dari 2 pertemuan pada setiap siklusnya. Pelaksanaan Siklus I dilakukan pada tanggal 23 dan 30 April 2026. Kemudian pelaksanaan Siklus II dilakukan pada tanggal 11 dan 18 Mei 2026. Tahapan dari setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Hasil Penelitian Siklus I

Materi yang dibahas pada siklus I yaitu Prinsip harmoni sosial. Adapun hasil observasi yang dilakukan peneliti pada siklus I menunjukkan dari 19 langkah model *Probing Prompting* berbantuan *Short Video*, hanya terlaksana 14 tindakan. Terdapat 5 tindakan yang tidak terlaksana sehingga persentase pelaksanaannya hanya 73%. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor meliputi : (1) guru tidak menanyakan pertanyaan pemantik sebagai pengantar materi pembelajaran; (2) guru tidak

memberikan waktu untuk memberikan siswa kesempatan dalam merumuskan jawaban; (3) guru tidak mengajukan pertanyaan *Prompting* (penuntun) sebagai petunjuk jawaban; (4) guru tidak memberikan pertanyaan akhir sebagai refleksi dan penguatan bahwa siswa sudah memahami materi. Kendala ini muncul karena pengelolaan waktu didalam kelas pada saat penayangan *Short Video* yang kurang matang, sehingga alokasi waktu untuk siswa berpikir merumuskan jawaban habis terpakai oleh penjelasan satu arah dari guru. Selain beberapa faktor dari guru, terdapat faktor dari siswa yang berdampak pada kurangnya partisipasi mereka, seperti kegaduhan yang disebabkan oleh siswa serta sikap mereka yang enggan untuk mengungkapkan pendapat maupun bertanya terkait materi.

Adapun hasil observasi terkait partisipasi belajar siswa menunjukkan dari 32 siswa, terdapat 16 siswa yang mencapai indikator minimal baik (B), dengan persentase 59%. Hal ini sejalan denga hasil kajian Mislawati (2023), Destiawan et.al (2025) dan Shoffah (2025) bahwasanya partisipasi aktif siswa sangat dipengaruhi oleh sikap, interaksi, kesediaan merespon, dan perhatian mereka di dalam kelas, sikap siswa yang kurang fokus serta adanya kecenderungan berbuat kegaduhan saat pembelajaran berlangsung berdampak pada tidak maksimalnya partisipasi mereka. Kondisi ini terbukti pada Siklus I, di mana model *probing-prompting* dan *Short Video* untuk mengunci perhatian siswa belum berjalan optimal karena guru kurang matang mengatur waktu. Akibatnya, kelas menjadi gaduh dan siswa kehilangan fokus untuk memahami materi, di mana kurangnya perhatian ini pada akhirnya berdampak buruk bagi hasil belajar siswa.

Rendahnya partisipasi siswa berbanding lurus dengan perolehan Tes hasil belajar siswa pada siklus I, dari total 32 siswa terdapat 27 siswa yang mengikuti tes, hanya 14 orang siswa dengan persentase 52% yang dinyatakan tuntas. Hal ini sejalan dengan penelitian Herlina (2025) dan Hernanda (2026) bahwa keterlibatan siswa di kelas berbanding lurus dengan pencapaian akademik, jika tingkat partisipasi siswa rendah, maka hasil belajar atau nilai harian yang didapatkan juga akan ikut menurun. Dengan demikian siklus II akan dilaksanakan dengan perbaikan guna mencapai hasil penelitian yang lebih optimal.

Hasil Penelitian Siklus II

Materi yang dibahas pada siklus II yaitu Strategi dalam menjaga harmoni sosial. Tahapan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II sama seperti siklus I dengan memperhatikan hasil evaluasi guna memperbaiki kekurangan pada siklus I. Perbaikan yang dilakukan yaitu peneliti dan guru mendiskusikan

kembali mengenai tindakan pembelajaran yang belum terlaksana, untuk mengatasi permasalahan terkait kegaduhan yang dilakukan oleh siswa, peneliti dan guru menetapkan strategi melalui penggunaan sistem pertanyaan kunci dan *Reward system*. Pertanyaan kunci diberikan pada awal pembelajaran sebagai pertanyaan pemantik yang jawabannya tersirat di dalam *Short Video*, Strategi ini berhasil mengubah *Short Video* dari sekadar media tontonan menjadi alat bantu pemecahan masalah (*problem-solving tool*) yang mengharuskan siswa fokus mengamati video. Sementara itu *reward system* di terapkan guna memberikan poin atau nilai tambahan kepada siswa yang berani untuk mengungkapkan pendapat dan mengajukan pertanyaan. Penerapan *reward system* ini terbukti efektif mengalihkan kegaduhan siswa menjadi kompetisi akademik yang positif di dalam kelas. Adapun hasil observasi pada siklus II dijabarkan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Data Hasil Observasi Pelaksanaan Model *Probing Prompting* berbantuan *Short Video* siklus I dan siklus II

Siklus	Pelaksanaan Pembelajaran		Partisipasi Belajar Siswa		Hasil Belajar Siswa	
	Tindakan	%	Tuntas	%	Tuntas	%
I	14	73%	16	59%	14	52%
II	19	100%	22	85%	20	76%

Proses pembelajaran pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan pelaksanaan tindakan guru dalam menerapkan model *Probing Prompting* berbantuan *Short Video* sebesar 27%, sehingga pada siklus II tindakan model pembelajaran terlaksana 100%. Peningkatan lainnya juga terdapat pada variabel partisipasi belajar siswa sebesar 26%, sehingga partisipasi belajar siswa pada siklus II sebesar 85% dimana 22 siswa dinyatakan mencapai kategori minimal baik (B). Kemudian hasil belajar siswa mengalami kenaikan sebesar 24% dimana dari 26 siswa yang mengikuti tes 20 diantaranya berhasil mencapai ketuntasan klasikal dengan KKTP 75.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dari Siklus I ke Siklus II hingga berhasil memenuhi seluruh target indikator keberhasilan. Pada aspek tindakan guru, keterlaksanaan langkah pembelajaran pada Siklus I baru mencapai 73% (14 dari 19 tindakan), namun meningkat pesat hingga mencapai angka sempurna 100% pada Siklus II.

Perbaikan tindakan guru ini berdampak langsung pada partisipasi belajar siswa. Pada Siklus I,

partisipasi siswa baru mencapai 59% karena siswa kurang fokus, sehingga belum memenuhi target keberhasilan sebesar 75%. Kendala tersebut berhasil diatasi pada Siklus II, di mana partisipasi aktif siswa meningkat sebesar 26% hingga mencapai 85%, melampaui target kinerja yang ditetapkan.

Meningkatnya partisipasi belajar ini berbanding lurus dengan pencapaian akademik siswa. Pada Siklus I, ketuntasan klasikal baru mencapai 52% (14 dari 27 siswa) dengan nilai rata-rata kelas sebesar 67, yang berarti belum memenuhi target ketuntasan 75% dengan KKTP 75. Namun setelah dilakukan perbaikan tindakan pada Siklus II, persentase ketuntasan klasikal siswa ikut naik sebesar 24% menjadi 76%. Dengan demikian, model pembelajaran *Probing Prompting* berbantuan *Short Video* terbukti efektif meningkatkan partisipasi dan hasil belajar sosiologi siswa.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sofiana (2024) dan Lestari (2021) bahwasanya model *Probing Prompting* berbantuan media audio visual membuat materi yang sulit menjadi lebih mudah dipahami siswa, sehingga dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa. Keberhasilan penelitian ini tentunya menandakan bahwa guru Sosiologi ke depannya dapat mulai mengurangi metode ceramah satu arah dan lebih banyak mengajak siswa tanya jawab secara terstruktur di kelas. Saat menggunakan video pembelajaran, ada baiknya guru memilih tayangan berdurasi pendek dan memberikan pertanyaan pemantik di awal agar siswa menonton dengan tujuan yang jelas. Selain itu, pembiasaan memberikan apresiasi kecil atau poin tambahan dalam diskusi juga menjadi langkah penting untuk membangun rasa percaya diri siswa. Lewat penyesuaian seperti ini, suasana kelas dalam pembelajaran Sosiologi tentu akan tumbuh menjadi ruang belajar yang jauh lebih hidup dan menyenangkan bagi siswa.

Kesimpulan

Penerapan model *Probing Prompting* berbantuan *Short Video* dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa kelas XI.6 SMAN 1 Pringgarata. Peningkatan signifikan dari siklus I ke siklus II tersebut ditunjukkan melalui penelitian, di mana persentase pelaksanaan tindakan guru dalam menerapkan model pembelajaran pada siklus I sebesar 73% mengalami peningkatan menjadi 100% pada siklus II. Pada siklus I partisipasi belajar siswa sebesar 59% mengalami peningkatan menjadi 85% pada siklus II. Kemudian hasil belajar pada siklus I sebesar 52% siswa mencapai ketuntasan meningkat menjadi 76% pada siklus II. Dengan demikian, seluruh indikator keberhasilan

dalam penelitian ini telah terpenuhi dimana tindakan guru dalam menerapkan model sudah sepenuhnya terlaksana, kemudian partisipasi belajar siswa diatas 75% dalam kategori minimal baik (B) dan hasil belajar siswa melampaui 75% mencapai ketuntasan.

Peningkatan ini terlihat pada semua aspek partisipasi, termasuk kemampuan bertanya, dan mengungkapkan pendapat. Secara keseluruhan, penerapan model *Probing Prompting* berbantuan *Short Video* berhasil menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan mendorong keterlibatan seluruh siswa dalam proses pembelajaran Sosiologi.

Penelitian ini merekomendasikan agar para guru sosiologi secara konsisten menerapkan alur tanya jawab berbantuan *Short Video* dan sekolah menyediakan pelatihan yang berkaitan dengan model pembelajaran aktif. Keterbatasan penelitian yang berkaitan dengan cakupan satu kelas dan durasi tindakan dapat diperbaiki dalam penelitian selanjutnya dengan melibatkan jenjang kelas yang berbeda atau jumlah subjek yang lebih besar.

Referensi

- Andini, M., Ramdhani, S., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Peran Guru dalam Menciptakan Proses Belajar yang Menyenangkan. *MARAS : Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2 (4), 2298–2305. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.637>
- Bali, MMEI (2020). Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Pebelajar. *Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4 (1), 29–42. <https://doi.org/10.52431/murobbi.v4i1.225>
- Bulungo, A. A. (2023). Hakikat pendidikan Islam dalam konteks pengembangan potensi manusia. *Fastabiqulhairaat*, 4(1), 19-28
- Destiawan, L. Y., Malik, I., & Utomo, J. (2025). Implementasi Pbl Kolaborasi Tsts Untuk Meningkatkan Partisipasi Dan Pemecahan Masalah Sosiologi Siswa Kelas X Ips 3 Sman 1 Montong Gading. *SOCED SASAMBO: Journal of Social Education Sasambo*, 3(03), 43-47. <https://doi.org/10.29303/socedsasambo.v3i03.9702>
- Erlina, A., Sukardi, S., & Wahidah, A. . (2024). Pengaruh Model Pembelajaran FGD (Focus Group Discussion) Berbantuan Poster Terhadap Partisipasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9 (4), 2428–2435. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i4.2834>
- Fadilah, L. (2023). Menguasai Keterampilan Dasar Mengajar: Panduan untuk Pendidik yang Efektif. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 3 (3), 80-93. <https://doi.org/10.51214/bip.v3i2.1091>
- Fidhun, M., Suryanti, NMN., Malik, I. ., Wahidah, A. ., & Suprapti, S. (2024). Penerapan PBL berbantuan Film Pendek untuk Meningkatkan Partisipasi dan Hasil Belajar Siswa XI SOSHUM 2 SMAN 2 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9 (1), 711–715. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i1.2146>
- Hafiza, N., Sukardi, S., Utomo, J., Suryanti, N. M. N., & Sanikurniati, B. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Berbantuan Media Blooket Terhadap Partisipasi Belajar Peserta Didik. *Journal of Classroom Action Research*, 7(3), 950–955. <https://doi.org/10.29303/jcar.v7i3.11808>
- Hani, asib, Ida Ermiana, & Asri Fauzi. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Teaching And Learning (CTL) Berbantuan Video Animasi Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Peserta Didik. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 6 (2), 433–441. <https://doi.org/10.29303/jcar.v6i2.7823>
- Hanipah, A. D., Amalia, T. N., & Setiabudi, D. I. (2022). Urgensi Lingkungan Belajar Yang Kondusif Dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif. *Education: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2(1), 41-51. <https://doi.org/10.51903/education.v2i1.148>
- Hazizah Isnaini, & Robie Fanreza. (2024). Pentingnya Pendidikan Karakter di Sekolah. *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2 (4), 279–297. <https://doi.org/10.61132/semantik.v2i4.1130>
- Herlina, S. (2025). Pengaruh Partisipasi dan Disiplin Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Administrasi Pendidikan dan Kepemimpinan*, 5 (1), 16–23. <https://doi.org/10.24036/jeal.v5i1.511>
- Hernanda, H. A., Suryanti, N. M. N. ., Sumitro, S., & Masyhuri, M. (2026). Penerapan Model Pembelajaran Inquiry berbantuan Pictorial Riddle untuk meningkatkan Partisipasi dan Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI IPS 1 SMAN 2 Labuapi. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 11(1), 29–34. <https://doi.org/10.29303/jipp.v11i1.4488>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, MS (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1 (2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>

- Jaya, H., Hambali, M., & Fakhurrozi, F. (2023). Transformasi Pendidikan: Peran Pendidikan Berkelanjutan Dalam Menghadapi Tantangan Abad Ke-21. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6 (4), 2416-2422. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i4.21907>
- Khairurrozi, K., Suryanti, N. M. N., Wahidah, A., Masyhuri, M., & Hamdi, H. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Probing-Prompting Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas Xi Ips 1 Sman 1 Terara. *Jurnal Ilmiah Widya Pustaka Pendidikan*, 11(2), 1-7.
- Khofifatunzahrroh, Sukardi, Hairil Wadi, Ni Made Novi Suryanti, & Zakaria. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Tipe Teams Games Tournament Berbantuan Wordwall Terhadap Keaktifan Belajar Siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 7(3), 964-971. <https://doi.org/10.29303/jcar.v7i3.11815>
- Lestari, M. R., Nahwiyah, S., & Mailani, I. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Probing Prompting Berbantuan Media Video Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas Vii Mts Al-Ikhlash Peranap Kabupaten Indragiri Hulu. *Jom Ftk Uniks (Jurnal Online Mahasiswa FTK UNIKS)*, 3(1), 136-151. Retrieved from <https://ejournal.uniks.ac.id/index.php/IOM/article/view/2019/1538>
- Manurung, A. S., Fahrurrozi, F., Utomo, E., & Gumelar, G. (2023). Implementasi Berpikir Kritis dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(2), 120-132. Retrieved from <https://ejournal.unimudasorong.ac.id/index.php/jurnalpendidikan/article/view/1831>
- Mislawati, M. (2023). Peningkatan Partisipasi Aktif dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan melalui Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD di SMP Negeri I Soppeng Riaja. *Jurnal Edukasi Saintifik*, 3(1), 68-83. Retrieved from <https://jurnal.umbarru.ac.id/index.php/jes/article/view/180>
- Nelliraharti, N., Fajri, R., & Fitriliana, F. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik Di Era Digital. *Journal of Education Science*, 9(1), 46-54. <https://doi.org/10.33143/jes.v9i1.2883>
- Novena, VV, & Kriswandani, K. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Self-Efficacy. *Cendekia: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8 (2), 189-196. <https://doi.org/10.24246/j.js.2018.v8.i2.p189-196>
- Pratiwi, R., Hikmawati, H., & Gunada, I. W. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting Berbantuan Video Terhadap Hasil Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, 5(2), 213-220. <https://doi.org/10.29303/jpft.v5i2.1207>
- Putri, N. L. R. M. A., Meitriana, M. A., & Haris, I. A. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Probing-Prompting Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas Xi Ips-1 Sma Negeri 3 Singaraja Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 8(3). <https://doi.org/10.23887/jipe.v8i3.8662>
- Rahman, T. (2018). Aplikasi Model-Model Pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas. Jawa Tengah: Pilar Nusantara
- Rensani, N. S., Suryanti, N. M. N., Malik, I., & Wadi, H. (2026). Penerapan Model Make a Match Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pelajaran Sosiologi Kelas XI SOEKTIS 1 di MAN 2 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 11(1), 715-720. <https://doi.org/10.29303/jipp.v11i1.4728>
- Rusnawati, R. (2023). Penggunaan Model Pembelajaran Probing Prompting dalam Aktivitas Belajar Peserta Didik. *Azkia: Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam*, 18(1), 57-68. Reterieved from <https://journal.stitalhilalsigli.ac.id/index.php/azkia/article/view/338/281>
- Sanirim, S., Baiq Sri Handayani, Tri Ayu Lestari, & Mohammad Liwa Ilhamdi. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran SrVER Berbantuan Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 2 Narmada. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 7 (Masalah Khusus), 485-491. <https://doi.org/10.29303/jcar.v7iSpecialIssue.10756>
- Sasnika, E., Masyhuri, M., Nursaptini, N., Suryanti, NMN, & Supraini, D. (2024). Application of the Cooperative Learning Model Type Everyone Is Teacher Here to Improve the Activeness and Learning Outcomes of Class XI IPS 2 Students in the Sociology Subject of SMAN 1 Narmada. *Scientific Journal of Educational Professions*, 9 (3), 2199-2206. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.2363>
- Shodiq, J., Saputra, R. R., & Kuswara, H. (2020). Penerapan strategi pembelajaran intelligence

- mapping presentation untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa. *Jurnal Education and Development*, 8(1), 65-65. Reterieved from <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/1500/682>
- Shoffah, S. N. A., Suryanti, N. M. N., Malik, I., Masyhuri, M., & Fikliana, W. (2025). Penerapan Team Games Tournament Berbantuan Question Card untuk Meningkatkan Partisipasi dan Hasil Belajar Sosiologi Kelas XI.B IPS SMA Birrul Walidain NW Rensing. *Empiricism Journal*, 6(2), 312–319. <https://doi.org/10.36312/ej.v6i2.2897>
- Sofiana, I., & Wadi, H. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Prediction Guide Kolaborasi Probing Prompting Untuk Meningkatkan Partisipasi Dan Karakter Demokratis Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas Xi Ips 4 Di Sman 7 Mataram. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 2835-2845.P Reterieved from <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/13951/6354>
- Sofiatul, Habib, I. M. A., & Sukamto, D. S. (2025). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas XI Materi Sistem Ekskresi Di MA Raudatus Syabab. *Journal of Classroom Action Research*, 7(4). <https://doi.org/10.29303/jcar.v7i4.12258>
- Sukmawati, S., Sufyadi, S., Utama, A. H., & Mastur, M. (2024). Pemanfaatan Media Short Video Learning untuk Mendukung Pembelajaran Metode Self-Paced Learning. *Journal of Education Research*, 5(4), 6255–6265. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1935>
- Susanti, E. (2017). Penerapan model pembelajaran probing-prompting untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis Matematis siswa kelas XI. IPA MAN 1 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 2(1), 230239. <https://doi.org/10.33369/jpmr.v2i1.3105>
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode penelitian tindakan kelas (PTK): Panduan praktis untuk guru dan mahasiswa di institusi pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19-19. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>
- Wakit, S. (2024). Tujuan Pendidikan. *Pengantar Pendidikan*, 10.
- Wicaksono, Y. A., & Atno, A. (2025). Efektivitas Metode Pembelajaran Probing Prompting dan Problem Based Learning Pada Topik Sumber Sejarah berdasarkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X di SMA Negeri 13 Semarang. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 8(2), 1226–1243. <https://doi.org/10.30605/jsgp.8.2.2025.6546>
- Zulfatunnisa, S. (2022). Pentingnya peran guru dalam proses pembelajaran. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 7(2), 199-213. <https://doi.org/10.22437/gentala.v7i2.16603>